



## Peran Program Kampus Merdeka terhadap Peningkatan Kualitas Mahasiswa

Sabrina Widya Vernanda<sup>1</sup>, Desy Safitri<sup>2</sup>, Sujarwo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri Jakarta

E-mail : [sabrinawidyavernanda\\_1407621068@mhs.unj.ac.id](mailto:sabrinawidyavernanda_1407621068@mhs.unj.ac.id); [desysafitri@unj.ac.id](mailto:desysafitri@unj.ac.id);  
[sujarwo-fis@unj.ac.id](mailto:sujarwo-fis@unj.ac.id)

### Abstract

*This independent campus is a new policy which will bring changes in education so that it becomes freer with an innovative learning culture. The programs offered by the independent campus are very diverse, adapting to the needs of each student and university. This research aims to determine changes in the quality and skills of students who join the independent campus program. The research method used is a qualitative research method with a literature research type. Data collection in this research uses documentation study techniques by analyzing the contents of previous documents or journals that are relevant to the topic being studied. The data sources in this study are various books and journals. The research results show that the implementation of the independent campus program is effective in improving the quality of students in preparing themselves to enter the world of work. In the era of industrial revolution 5.0, student's abilities must be further improved because competition will be increasingly fierce, so the MBKM program is very helpful.*

**Keywords:** *Independent Campus; Student Quality; Featured Program.*

### Abstrak

Kampus merdeka ini merupakan kebijakan baru yang dimana akan membawa perubahan dalam pendidikan agar menjadi lebih bebas pada kultur pembelajaran yang inovatif. Program yang diusung oleh kampus merdeka sangat beragam, ini menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa juga perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan kualitas dan skill mahasiswa yang bergabung dengan program kampus merdeka. Metode penelitian yang dipakai merupakan metode penelitian kualitatif pada jenis penelitian literature. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik studi dokumentasi dengan cara menganalisis isi dokumen atau jurnal terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji. Sumber data pada kajian ini memakai bermacam buku dan jurnal-jurnal. Hasil penelitian memberikan petunjuk jika pelaksanaan program kampus merdeka efektif untuk meningkatkan kualitas mahasiswa untuk persiapan diri terjun ke dunia kerja. Di era revolusi industri 5.0 kemampuan mahasiswa harus lebih ditingkatkan karena persaingan akan semakin ketat, maka adanya program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka sangat membantu.

**Kata-kata kunci:** Kampus Merdeka; Kualitas Mahasiswa; Program Unggulan.

## **PENDAHULUAN**

Pada tahun 2020 Kemendikbud meluncurkan terobosan kebijakan baru hal ini baik di kampus negeri juga swasta dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas pendidikannya. Kebijakan ini memberikan kebebasan yang luas bagi mahasiswa agar meningkatkan *skill* sesuai minat dan bakat mereka. Perguruan tinggi pun bisa merancang program ini untuk di implementasikan agar kualitas lebih baik dan mengikuti perkembangan sesuai eranya. Kebijakan ini diberikan oleh Nadiem Makarim yang dimana beliau menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk kampus agar dapat selama tiga semester memberikan kepada mahasiswa hak belajar di luar secara bebas sesuai minat meskipun tidak berkaitan dengan program studi. Menurut Leuwol et al, pada dasarnya, “kampus bebas” adalah gagasan baru yang memberikan mahasiswa kebebasan untuk memilih sendiri cara mereka belajar di kampus (Perguruan Tinggi).<sup>1</sup>

Adapun hukum yang mendasari pelaksanaan dari kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka adalah Permendikbud Nomor 3 sampai 7 yang berkaitan dengan pendidikan. Program ini diadakan karena melihat beberapa faktor diantaranya itu ada kurikulum perguruan tinggi yang tidak fleksibel, tidak sesuai dengan pekerjaan dengan kebutuhan lulusan dari perguruan tinggi, Ilmu pengetahuan dan juga teknologi yang sekarang akan selalu berkembang atau meningkat dengan cepat dan pesat juga sebagai faktor adanya program ini dan daya saing lulusan perguruan tinggi Indonesia masih terbilang rendah di tingkat global. Masa depan suatu bangsa dan negara ditentukan dari keberhasilan tingkat pendidikannya. Manfaat program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka diharapkan bisa dirasakan baik untuk mahasiswa, perguruan tinggi maupun pada saat terjun di dunia kerja.

Tujuan dilaksanakannya program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka seperti yang mendasar sudah disinggung di awal agar memberi kesempatan merdeka yang berbeda untuk mahasiswa agar bisa mengambil sesuai minat mata kuliahnya selama masa aktif tiga semester di luar dari jurusannya. Hal ini karena tujuan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka meningkatkan kemampuan adaptasi dan kemampuan kerja khususnya di era revolusi industri 4.0 dan 5.0. Pada program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yaitu kampus mengajar bertujuan agar memberdayakan atau mengelola mahasiswa dengan cara kolaborasi bersama pihak dari sekolah. Dengan kebijakan ini tujuannya pun agar mahasiswa bertanggung jawab

---

<sup>1</sup> Deni Sopiandiah et al., “Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka ),” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 1 (2023): 168–184, <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/458>.

dengan kegiatan. Menurut Baharuddin, tujuan dari kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam segala bidang perilmuan disesuaikan pada bidang peminatan dan keahlian mereka sehingga mereka siap untuk bersaing di dunia global. Program ini membebaskan kepada para mahasiswa agar dapat berkesempatan menentukan mata kuliah yang dimana sesuai bakat dan minat sendiri yang akan mereka tempuh.<sup>2</sup>

Dalam implementasinya di perguruan tinggi Kampus Merdeka ini sudah memberikan banyak peluang kepada mahasiswa untuk bebas memilih dan mencoba cara belajar, minat dan bakat mereka. Banyak manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa dan juga perguruan tinggi, serta pada program seperti proyek kemanusiaan yang dimana mahasiswa terjun langsung membantu membangun desa, masyarakat juga ikut merasakan kebermanfaatannya dari program ini. Mahasiswa juga merasa kegiatan diluar kampus dapat meningkatkan skill karena mentor yang berkualitas akan membantu mereka belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk bisa mengetahui lebih dalam tentang program Kampus Merdeka ini, yang berperan pada peningkatan kualitas mahasiswa. Penelitian ini membahas tentang program Kampus Merdeka menggunakan metode deskriptif kualitatif berdasarkan teknik riset kepustakaan atau kajian literatur. Deskriptif kualitatif adalah gambaran dari keseluruhan ciri-ciri pada data yang dimana sesuai sifatnya dan akurat.<sup>3</sup> Menurut Miller & Kirk, penelitian kualitatif ini merupakan kebiasaan tertentu dengan cara fundamental yang akan bergantung kepada pengamatan manusia itu dalam kawasan penelitiannya sendiri serta peristilahannya dan bahasanya memiliki hubungan dengan peneliti tersebut, yang biasanya dalam Ilmu Pengetahuan Sosial.<sup>4</sup> Sedangkan dari pendekatan atau teknik kepustakaan merupakan kajian dari literatur yang digunakan sebagai analisis datanya, yang dimana kajian ini berdasarkan hasil pengamatan pada bahan tertulis. Bahan yang digunakan dalam kepustakaan bisa berupa jurnal, buku, artikel, dan catatan yang terpublikasikan.

---

<sup>2</sup> Ibid.

<sup>3</sup> Rukimin, "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Sekolah Di Indonesia," *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 1–18, <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad/article/view/169/117>.

<sup>4</sup> Sopiansyah et al., "Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)."

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampus Merdeka adalah sebuah terobosan baru yang di propagandakan oleh Nadiem Makarim yang menjabat sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada kebijakannya yaitu Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini menjadi programnya yang unggulan, disebarluaskan sekitar tahun 2020. Dari program ini, perguruan tinggi dan mahasiswa dibebaskan melakukan atau merasakan inovasi dan pengalaman baru yang sesuai minat juga bakat dalam pembelajaran. Menurut Supriani et al., Rektor, warek, dekan, dan kaprodi, yang menetapkan kebijakan dan kurikulum kampus, harus terus mengawasi apakah kurikulum tersebut sesuai pada visi-misi universitas dan bisa mengembangkan kampus serta meningkatkan kualitas mahasiswa. Hubungan antar kebijakan universitas, hasil pelayanan guru atau dosen, dan pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran. Hasil dari itu menunjukkan bahwa kualitas dosen dan hasil kurikulum belajar bebas sebanding dengan kepemimpinan yang lebih baik.<sup>5</sup>

Terdapat hukum yang mendasar terkait pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar – Kampus Merdeka ialah :

1. Permendikbud No 3 Tahun 2020 mengenai standar Pendidikan Tinggi
2. Permendikbud No 4 tahun 2020 mengenai Perubahan Perguruan Tinggi Negeri menjadi Perguruan Tinggi Berbadan Hukum
3. Permendikbud No 5 Tahun 2020 mengenai Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
4. Permendikbud No 6 Tahun 2020 mengenai Penerimaan Mahasiswa Baru Program Studi pada Perguruan Tinggi Negeri
5. Permendikbud Nomor 7 Tahun 2020 mengenai Perubahan ,Pendirian, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta.<sup>6</sup>

Menurut Meke et al, Kemendikbud memiliki kebijakan yang dikenal sebagai “kampus merdeka” yang menginspirasi dan mendorong peserta didik untuk belajar banyak hal yang dapat mereka gunakan di dunia kerja.<sup>7</sup> Pada dunia pekerjaan sekarang persaingan jauh lebih ketat, karena para pesaing tenaga kerja saat ini berdatangan dari segala penjuru daerah di Indonesia, bukan hanya Warga Negara Indonesia tetapi banyak juga tenaga kerja

---

<sup>5</sup> Alawi Dindin et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19,” *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5863–5873, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3531>.

<sup>6</sup> Sopiansyah et al., “Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka).”

<sup>7</sup> Dindin et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19.”

yang beda negara, maka dari itu membekali skil dan keterampilan mahasiswa sesuai dengan yang dibutuhkan saat ini, merupakan hal yang diharuskan untuk mahasiswa nantinya yang segera memasuki era pekerjaan yang terdapat persaingan internasional. Menurut Purike, Otonomi bagi mahasiswa di tempat kuliah merupakan sebuah respons pada ketentuan Revolusi Industri Ke-4 dan juga Ke-5, dimana tenaga para pekerja sekarang harus terus-menerus berpikir lebih jauh, mengasah dan mempelajari keterampilan yang lebih dibutuhkan dimasanya, dan juga berkolaborasi.<sup>8</sup>

Tujuan adanya Kampus Merdeka, yang dasarnya merupakan model dari perguruan tinggi yang adaptif serta mandiri, ialah untuk meningkatkan lingkungan dalam pendidikan yang bebas, kreatif, dan juga berpusat kepada peserta didik yang terpenting sejalan dengan apa yang dibutuhkan individu atau mahasiswa. Kebutuhan tersebut dimaksudkan untuk bisa dipenuhi dengan adanya program Kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Tujuan kebijakan Merdeka Belajar adalah mahasiswa diberikan kesempatan di luar dari jurusannya selama paling lama 3 semester untuk menentukan dan mengambil sesuai minat selain mata kuliahnya. Hal ini agar kemampuan mahasiswa dalam bekerja serta beradaptasi ketika dunia sudah memasuki kedalam revolusi industri 5.0 akan meningkat. Tujuan kebijakan ini juga untuk mendidik para peserta didik untuk bisa menjadi pemimpin yang tinggi moralnya didunia dan tentunya kompeten. Potensi peserta didik dapat dilatih sesuai apa yang di minati dan juga apa yang dominan melalui experiential learning ini sebuah program yang dimana menyediakan segala rencana untuk melakukan kegiatan pembelajaran individu.

### **Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka**

Pada program kampus merdeka ini ada berbagai kegiatan yang bisa menjadi pilihan bagi mahasiswa sesuai apa yang diminatinya dan dilakukan di luar kelas, meskipun diluar kelas kegiatan ini tetap membutuhkan pengawasan dan bimbingan dari pengajar atau dosen. Kegiatan dari Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang dilakukan diluar PT asalnya yaitu ada seperti magang dan proyek di wilayah pedesaan bisa diambil untuk 2 semester hal ini setara 40 sks. Berdasarkan yang diteliti dari data yang ditemukan ada 8 kegiatan yang disediakan yaitu:

1. Magang bersertifikat atau praktik bekerja

Kegiatan tersebut merupakan magang pada perusahaan, institusi di pemerintahan, perkumpulan kerjasama multilateral, yayasan nirlaba, ataupun perusahaan startup

---

<sup>8</sup> Syahrul Ramadhan and Suci Megawati, "Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Di Universitas Negeri Surabaya," *Publika* 11, no. 1 (2022): 1581–1592, <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/50044/41392>.

atau rintisan. Magang ini diwajibkan ada pembimbingnya bisa dengan dosen. Program yang ada ditawarkan dari lembaga-lembaga yang ada di luar dari prodi asal, biasanya ada dari magang terstruktur yang intensif untuk belajar mahasiswa lebih memaksimalkan potensinya. Sebaliknya, belajar mandiri adalah jenis pendidikan yang bisa diselaraskan dengan segala kebutuhan unik siswa dan membantu mereka menghadapi tantangan yang nantinya akan muncul pada kehidupan pribadi dan profesional mereka di masa depan.

## 2. Proyek atau Pendidikan di Desa

Kegiatan ini merupakan proyek sosial yang dimana membantu pekerjaan masyarakat di daerah terpencil atau pedesaan dalam kegiatan membangun infrastruktur, pembangunan ekonomi masyarakat, dan lainnya. Hal ini bisa dilakukan bersama aparat desa, Koperasi, BUMDes, atau organisasi di desa. Jadi pendidikan mahasiswa didapatkan dari ketika mereka tinggal serta bekerja di desa membantu masyarakat setempat inilah program pendidikan dalam proyek KKN di desa. Rentang waktu program tersebut selesai adalah 6-12 bulan serta bisa mendapat 20-40 kredit dari lembaga yang selain kampusnya. Kerja sama yang ada diantara Kementerian desa dan pemangku kepentingan lainnya akan difasilitasi dengan pelaksanaan pada program KKN ini.

## 3. Kampus Mengajar

Program mengajar ini difasilitasi nantinya oleh pembuat program yaitu Kemendikbud. Kegiatan ini dilaksanakan selama beberapa bulan di sekolah dasar, SMA, dan juga SMA. Bantuan mengajar ini salah satu program dari MBKM yang dimana mahasiswa bisa bekerja sebagai guru lokasinya di sekolah 4 T (Terluar, Tertinggal, Transmigrasi dan Terdepan) dengan adanya program tersebut memiliki tujuan untuk memberi mahasiswa pengalaman di luar kelas., serta bisa membantu mahasiswa untuk belajar dan tumbuh.

## 4. Pertukaran Pelajar

Program yang sudah diadakan pemerintah berdasarkan adanya janji kerjasama ini merupakan program yang diambil selama 1 semester, kegiatannya yaitu mahasiswa dari universitas berbeda regional, satu sama lain melakukan pertukaran dan perjalanan ke perguruan tinggi luar negeri ataupun dalam negeri, dengan tujuan belajar perbedaan seperti budayanya hingga senilai +/- 20 kredit kursus. SKS maupun nilai yang di raih di Perguruan Tinggi yang dipilih akan disamakan dengan Perguruan Tinggi asalnya.

5. Penelitian atau Riset orisinal

Program ini harus dalam pengawasan peneliti dan juga dosen, karena ini merupakan kegiatan akademik berupa riset, baik itu sains ataupun humaniora (sosial). Dilakukan bisa bersama untuk kelembagaan riset contohnya yaitu ada BRIN atau LIPI. Program ini di adakan untuk memenuhi minat mahasiswa dalam penelitian yang orisinal, jadi mahasiswa bisa berpartisipasi secara inisiatif di bawah kebijakan belajar mandiri universitas. Program tersebut dijalankan dengan lancar melalui sebuah upaya kegiatan penelitian berasal dari institusi.

6. Kegiatan mandiri wirausaha

Program Kampus Merdeka, “Mahasiswa Kewirausahaan” memberikan wadah untuk mahasiswa dalam mengembangkan serta menggali pemikiran baru bisnis melewati segala aktivitas pendidikan yang dirancangkan. Studi bisnis dapat dipertimbangkan untuk kredit atau satu semester studi dapat dimasukkan dalam program di tingkat pascasarjana. Sebaiknya dibimbing oleh guru pembimbing. Mahasiswa mengembangkan kegiatan usaha secara mandiri yang dibuktikan dengan uraian serta usulan aktivitas usaha dan juga bukti penjualan pelanggan.

7. Studi independen

Mahasiswa bisa meningkatkan serta mengembangkan sebuah proyek berdasar isu-isu sosial tertentu dan bisa berkolaborasi dengan siswa lainnya. Harus di bawah bimbingan dosen atau instruktur. Model pendidikan yang dikenal sebagai proyek mandiri memungkinkan siswa mengejar mimpi sesuai minat mereka sambil menyelesaikan proyek inovatif atau kontroversial yang berskala nasional hingga global. Anda dapat menambahkan kurikulum yang sedang dikerjakan siswa Anda melalui studi atau proyek independen. Mata kuliah yang tidak dibicarakan dalam perkuliahan tetapi ada dalam silabus mahasiswa sesuai jurusan mempelajari mata kuliah dengan cara mandiri. Dalam sebuah proyek, tugas individu bisa dikerjakan ketika lingkungan kerja tim dan multidisiplin baik. Kontribusi mahasiswa dalam unsur belajar mandiri dengan bimbingan instruktur digunakan untuk menentukan mata kuliah berdasarkan pengalamannya.

8. Proyek Kemanusiaan

Pekerjaan sosial di organisasi atau lembaga kemanusiaan yang dipandang oleh universitas di dalam serta luar negeri Contohnya organisasi yang formal dan bisa disetujui oleh rektor ialah Palang Merah Indonesia, Mercy Corps, dll. Proyek Humaniora merupakan program studi kampus merdeka yang ditentukan bagi

mahasiswa yang terlibat pada aktivitas sosial dan juga kemanusiaan. Aktivitas tersebut dapat dilaksanakan dengan memberikan bantuan di lokasi bencana atau bekerja sama dengan organisasi atau lembaga kemanusiaan yang bertujuan mensejahterakan kehidupan sosial dan menjunjung nilai kemanusiaan di desa-desa yang tertinggal.<sup>9</sup>

### **Implementasi Merdeka Belajar – Kampus Merdeka di perguruan tinggi**

Pandangan dunia berubah karena sejarah dari revolusi industri Inggris pada kisaran abad ke-18, yang menunjukkan bahwa mesin dapat menggantikan tenaga dari manusia dengan cepat. Berbagai aspek dalam kehidupan sudah berubah sebagai akibat dari kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan. Saat ini, begitu banyak hilangnya pekerjaan lalu tergantikan oleh macam-macam pekerjaan terbaru yang di mana sebagian besar berhubungan pada pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan zaman, dunia ini harus bisa melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas unggul, kompeten dan juga kompetitif. Pendidikan inilah yang menjadi salah satu cara, karena itu adalah investasi untuk masa depan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menghimbau seluruh universitas di Indonesia agar membuat rancangan strategis guna mempersiapkan keterampilan mahasiswa dengan cara menyeluruh agar nantinya siap berhadapan pada tantangan zaman.<sup>10</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa pelaksanaan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka diawali dengan sosialisasi program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Agar suatu kebijakan dapat dilaksanakan sesuai tujuannya, maka kebijakan tersebut harus dilaksanakan dengan jelas serta dapat dipahami. Bentuk upaya komunikasi yang jelas yang dibuat Universitas adalah dengan memberikan penyuluhan secara berkesinambungan dan bimbingan secara detail mengenai Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka kepada seluruh jajaran Universitas. Namun komunikasi langsung, Universitas juga membuat komunikasi tidak langsung pada poster dan pamflet. tentang apa itu program dan mengapa perlu berpartisipasi dalam program tersebut untuk meningkatkan mutu pendidikan mahasiswa.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Santri Fahmi, “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka,” *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2023): 92–97, <https://journal.ikadi.or.id/index.php/attadris/article/view/70>.

<sup>10</sup> Revita Yanuarsari et al., “Peran Program Merdeka Belajar Kampus,” *Jurnal Comm-Edu* 5, no. 2 (2022): 52–62, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/index>.

<sup>11</sup> Ramadhan and Suci Megawati, “Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Di Universitas Negeri Surabaya.”

Yang terakhir ialah konsistensi. Ukuran ini menyatakan jika kebijakan ingin dilaksanakan secara efektif, perintah eksekutif harus konsisten dan permanen. Dalam penerapan strategi, sering kali terjadi perubahan berdasarkan situasi di lapangan. Menurut Dr. M. Sholeh, kegiatan Kampus Merdeka Belajar ini dapat dilaksanakan bersama seluruh pemangku kepentingan yang berani mengubah pola pikirnya.<sup>12</sup> Kegiatan MBKM fokus pada pengembangan sosial yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan siswa, guru, dan masyarakat.

### **Pengaruh Merdeka Belajar – Kampus Merdeka terhadap kualitas mahasiswa**

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah kebijakan pendidikan tinggi Indonesia yang memiliki tujuan untuk meningkatkan otonomi universitas dan mahasiswa dalam perencanaan kurikulum. Kebijakan ini akan menjamin lulusannya berkualitas dan siap bekerja. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui dampak MBKM terhadap karakteristik siswa. Hasil penelitian yang sudah di survei menunjukkan bahwa MBKM berpengaruh positif terhadap karakteristik siswa sebagai berikut:

1. *Soft skills* mahasiswa meningkat.

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka memberi pengalaman dan kesempatan kepada para mahasiswa yang ingin mengikuti bermacam kegiatan di luar kelas, contohnya magang, studi mandiri dan proyek kemanusiaan. Kegiatan-kegiatan ini membantu siswa mengembangkan *soft skill*, contohnya komunikasi, kolaborasi, pemecahan masalah dan kreativitas. *Soft skill* ini sangat diperlukan bagi mahasiswa dalam dunia kerja.

2. Keterampilan dan juga pengetahuan mahasiswa meningkat.

Bila mahasiswa ingin mendapatkan keterampilan ataupun pengetahuan diluar dari program studi asal mereka maka Merdeka Belajar – Kampus Merdeka ini menjadi wadahnya. Program ini akan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka yang terbaru dan relevan untuk kebutuhan ketika nanti di dunia kerja.

3. Mahasiswa menjadi lebih mandiri.

Program ini akan memberikan kebebasan lebih untuk para mahasiswa yang ingin merancang sendiri pembelajaran mereka. Dengan begitu akan membantu mahasiswa agar bisa menjadi lebih bertanggung jawab dan mandiri atas kegiatan pembelajaran yang mereka jalani.

4. Membangkitkan motivasi mahasiswa untuk belajar.

---

<sup>12</sup> Ibid.

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka ini merupakan program yang memberikan sebuah kesempatan untuk mereka belajar bebas sesuai dengan keminatannya serta bakat mereka. Dengan begitu motivasi mahasiswa akan meningkat untuk melakukan belajar dan bisa menciptakan hasil atau prestasi yang jauh lebih baik.

5. Mahasiswa siap untuk masuk dunia kerja.

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja, seperti soft skills, kemandirian, pengetahuan dan keterampilan baru. Hal ini mempersiapkan mereka untuk menjadi lulusan yang siap bekerja.

Secara menyeluruh, Merdeka Belajar – Kampus Merdeka dapat meningkatkan kualitas siswa dan merupakan kebijakan yang bagus. Namun, perlu ada upaya yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik. Sistem pendidikan yang diatur oleh pemerintah pasti memengaruhi kualitas dari sumber daya manusia (SDM). Menurut Widiyono et al, program kurikulum merdeka dapat dilakukan secara daring ataupun luring (*hybrid*), yang menyelesaikan *problematic* dari kualitas proses pembelajaran yang menurun karena pandemi COVID-19. Walaupun mahasiswa sedang berada di luar kampus, mahasiswa dapat belajar baik dalam program studi ataupun di luar dari program studi.<sup>13</sup>

Bila menerapkan program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka ini tentu bukan hanya meningkatkan kualitas dari mahasiswa, melainkan juga bisa meningkatkan atau mengembangkan kualitas dosen sebagai pendidik ataupun pengajar. Hal ini dimungkinkan untuk meningkatkan profesionalisme, meningkatkan kemitraan industri dan universitas, meningkatkan kreativitas pada penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan dan pengajaran, serta memperluas jejaring sosial. Dalam data tentang ditemukan pada penelitian terdahulu hal ini sama pada hasil penelitian tentang persepsi dosen tentang bagaimana program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka berkontribusi pada peningkatan kapasitas: 44% memberi pernyataan mengenai peningkatan yang cukup baik, 22% memberikan pernyataan peningkatan baik, dan 33% memberikan pernyataan peningkatan yang sangat baik.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Henny Wirianata and Chelsya, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM),” *YUME: Journal of Management* 5, no. 3 (2022): 387–401, <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>.

<sup>14</sup> Abdul Kholik et al., “Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 738–748, <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.

## **Dampak Merdeka Belajar – Kampus Merdeka terhadap kualitas perguruan tinggi**

Kegiatan dari adanya program ini merupakan kebijakan perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki tujuan agar memberikan otonomi bukan hanya kepada mahasiswa tetapi juga untuk perguruan tinggi itu sendiri dalam proses membuat rancangan pembelajaran. Diharapkan bahwa kebijakan ini akan menaikkan kualitas dari universitas yang berada di Indonesia serta melahirkan lulusan terbaik yang akan siap untuk bekerja. Kampus Mengajar merupakan program yang di susun oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan juga Direktorat Jenderal universitas sebagai salah satu penyelesaian masalah yang muncul saat belajar secara online. Dari adanya program ini terdapat dampak baik bagi kualitas perguruan tinggi.<sup>15</sup>

Program ini dapat menciptakan perguruan tinggi yang fleksibel dan otonomi, jadi perguruan tinggi ini merancang baik program studi, kurikulum dan sistem belajar lebih memiliki banyak keleluasaan, dengan begitu kebutuhan untuk tetap beradaptasi dengan dunia kerja dan juga kebutuhan mahasiswa akan lebih mungkin dirasakan. Pembelajaran juga lebih berkualitas, diharapkan bahwa Merdeka Belajar – Kampus Merdeka akan mendorong institusi pendidikan untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih berinovasi, aktif, dan kreatif yang akan berpengaruh pada tingkat minat belajar siswa dan membantu mereka mencapai potensi terbaik mereka. Kerja sama antar universitas dan pekerjaan akan lebih kuat, karena program ini mendorong dalam pengembangan kurikulum, kegiatan belajar, dan perancangan prodi. Potensi yang dimiliki program ini dapat meningkatkan kualitas universitas (perguruan tinggi) di Indonesia. Tetapi, diperlukan partisipasi untuk bekerja sama dari semua pihak, baik perguruan tinggi, mahasiswanya dan pemerintah.

Menurut Jufriadi dkk., kurikulum merdeka sudah bisa meningkatkan kemampuan siswa yang relevan dengan era modern, seperti kemampuan berpikir kreativitas, kritis, komunikasi, dan dapat kerja sama. Belajar Merdeka – Kampus bebas dinilai berhasil membangun setiap siswa menjadi individu yang mempunyai dasar yang kuat dan kokoh untuk berhadapan dengan tantangan yang semakin sulit di masa depan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Rosyida Nurul Anwar, “Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 9, no. 1 (2021): 210–219, <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/article/view/221>.

<sup>16</sup> Ari Irawan and Henny Suharyati, “Analisis Dampak Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Perguruan Tinggi: Literatur Review,” *Research and Development Journal of Education* 9, no. 2 (2023): 1116–1123, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/19419>.

## **Persepsi mahasiswa terhadap Program Kampus Merdeka**

Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka ini sudah diterapkan dalam negeri (nasional), tetapi untuk pelaksanaannya bisa saja berbeda antar perguruan tinggi, perbedaan itu sesuai dengan kondisi masing-masing. Secara luas persepsi mahasiswa terhadap program ini cukup memuaskan dan positif. Berdasarkan data yang ditemukan dari beberapa penelitian terkait persepsi mahasiswa dapat diketahui kalau mahasiswa mengetahui program ini dari berbagai informasi. Sudah banyak pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa terkait kegiatan Kampus Merdeka ini. Sumber informasi bagi mahasiswa diakses terbanyak berasal dari informasi Perguruan Tingginya. Umumnya informasi lainnya didapatkan dari media sosial ataupun media massa, tentunya ini sesuai era sekarang yang sudah mengalami perkembangan atau kemajuan dari teknologi informasi.

Persepsi dari mahasiswa cukup positif dan banyak yang berminat dengan program yang ada, minat mahasiswa paling banyak terhadap program yang unggulan yaitu program magang, mengajar dan juga proyek kemanusiaan.<sup>17</sup> Dilihat pada aspek ketertarikan dan kepentingan dari penelitian terdahulu dan juga beberapa jurnal lainnya mahasiswa menyatakan kalau program Merdeka Belajar sangat penting dan juga mereka tentunya memiliki ketertarikan untuk ikut pada kegiatan yang disediakan dalam program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.<sup>18</sup> Kepentingan yang dirasakan oleh mahasiswa karena program tersebut diyakini efektif untuk meningkatkan kualitas terutama soft skill dan yang paling penting program ini membekali mahasiswa untuk kehidupan mereka setelah lulus kuliah. Sedangkan untuk aspek ketertarikan, para mahasiswa menyatakan tentu tertarik dan juga merekomendasikan program ini, karena kebijakan MBKM ini banyak terdapat manfaat jadi direkomendasikan untuk saudara atau rekannya.<sup>19</sup>

Kurikulum pada dasarnya berpengaruh besar terhadap karier anak bangsa. Maka kebijakan yang dibuat oleh Nadiem berorientasi dengan pengalaman secara langsung agar mahasiswa dapat bersiap untuk memasuki ke dalam dunia bekerja yang lebih efisien dan efektif terhadap persiapan karier anak bangsa khususnya mahasiswa yang akan lulus kuliah. Berdasarkan jurnal terdahulu kebijakan MBKM memiliki peranan career exploration

---

<sup>17</sup> Paul Arjanto et al., “Persepsi Mahasiswa Kepada Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM),” *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 247–257, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/27794>.

<sup>18</sup> Ernesta Leha et al., “Persepsi Mahasiswa Tentang Desain Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka,” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (2024): 81–92, <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPM/article/view/3549>.

<sup>19</sup> Yulius Laga et al., “Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM),” *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 699–706, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1951>.

terhadap career maturity. Program ini tentu memperluas kompetensi mahasiswa karena adanya kegiatan luar kelas yang dimana nantinya mahasiswa bisa mendapatkan pengalaman yang berbeda untuk mengembangkan keterampilan mereka.<sup>20</sup>

## **KESIMPULAN**

Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka ini merupakan terobosan yang dirancang oleh KEMENDIKBUD untuk wadah dan sarana bagi mahasiswa yang ingin meningkatkan skill dan kualitas mereka diluar kampus dan program studinya. Pengalaman yang ditawarkan oleh kebijakan ini bermanfaat bagi mahasiswa karena terdapat 8 program yang nantinya mahasiswa akan dibebaskan untuk memilih sesuai minat dan bakat mereka. Meskipun terdapat 3 program unggulan yang banyak diminati mahasiswa tetapi program lainnya tidak kalah menariknya. Manfaat yang didapatkan ketika mengikuti program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka tentu selaras dengan ketika memasuki dunia kerja. Banyak sekali manfaat dan pengalaman yang akan didapatkan ketika mengikuti program ini, apalagi mahasiswa di berikan kebebasan sesuai bakat dan minatnya. Universitas perlu melakukan sosialisasi terkait program ini karena pemahaman mahasiswa terkait dasar/esensi program ini perlu di maksimalkan.

## **REFERENSI**

- Anwar, Rosyida Nurul. “Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 9, no. 1 (2021): 210–219. <https://journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/article/view/221>.
- Arjanto, Paul, Walid Fajar Antariksa, Mustiningsih, and Agus Timan. “Persepsi Mahasiswa Kepada Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).” *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 5, no. 3 (2022): 247–257. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/27794>.
- Aryanti, Rachma Syifa, Whisnu Yudiana, and Rezki Ashriyana Sulistiobudi. “Aplikasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Pada Perguruan Tinggi Terhadap Karier Mahasiswa.” *Jurnal Paedagogy* 10, no. 1 (2023): 74–84. <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/6307>.
- Dindin, Alawi, Agus Sumpena, Supiana, and Qiqi Yuliati Zaqiah. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19.” *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): 5863–5873. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3531>.

---

<sup>20</sup> Rachma Syifa Aryanti, Whisnu Yudiana, and Rezki Ashriyana Sulistiobudi, “Aplikasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Pada Perguruan Tinggi Terhadap Karier Mahasiswa,” *Jurnal Paedagogy* 10, no. 1 (2023): 74–84, <https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/6307>.

- Fahmi, Santri. “Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.” *At-Tadris: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2023): 92–97. <https://journal.ikadi.or.id/index.php/attadris/article/view/70>.
- Irawan, Ari, and Henny Suharyati. “Analisis Dampak Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Pada Perguruan Tinggi: Literatur Review.” *Research and Development Journal of Education* 9, no. 2 (2023): 1116–1123. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/19419>.
- Kholik, Abdul, Hasan Bisri, Zahra Khusnul Lathifah, and Berliana Kartakusuma. “Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Berdasarkan Persepsi Dosen Dan Mahasiswa.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 738–748. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Laga, Yulius, Reyna Virginia Nona, Lambertus Langga, and Maria Endang Jamu. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).” *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 699–706. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1951>.
- Leha, Ernesta, Reyna Virginia Nona, Falentina Lucia Banda, Konstantinus Denny Pareira Meke, Lely Suryani, Philipus Nerius Supardi, and Ana Maria Gadi Djou. “Persepsi Mahasiswa Tentang Desain Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.” *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (2024): 81–92. <https://e-journal.uniflor.ac.id/index.php/JPM/article/view/3549>.
- Ramadhan, Syahrul, and Suci Megawati. “Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Di Universitas Negeri Surabaya.” *Publika* 11, no. 1 (2022): 1581–1592. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/50044/41392>.
- Rukimin. “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Sekolah Di Indonesia.” *JIMAD: Jurnal Ilmiah Mutiara Pendidikan* 2, no. 2 (2024): 1–18. <https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/jimad/article/view/169/117>.
- Sopiansyah, Deni, Siti Masruroh, Qiqi Yuliati Zaqiah, and Mohamad Erihadiana. “Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka).” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 1 (2023): 168–184. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/reslaj/article/view/458>.
- Wirianata, Henny, and Chelsya. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).” *YUME: Journal of Management* 5, no. 3 (2022): 387–401. <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/>.
- Yanuarsari, Revita, Iwan Asmadi, Hendi Suhendraya Muchtar, and Rita Sulastini. “Peran Program Merdeka Belajar Kampus.” *Jurnal Comm-Edu* 5, no. 2 (2022): 52–62. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/comm-edu/index>.